

Lampiran

Interview Guide

1. Mengapa diadakan *event* tersebut?
2. Apa yang menjadi tujuannya?
3. Siapa yang menjadi target marketnya?
4. Mengapa memilih target tersebut?
5. Berapa besar *budget* yang dibutuhkan untuk acara ini?
6. Berapa *budget* yang dibutuhkan untuk promosi?
7. Bagaimana cara mempromosikan acara tersebut?
8. Mengapa menggunakan alat pomosi tersebut?
9. Apakah kira-kira promosi tersebut akan tepat sasaran?
10. Bagaimana cara melihat bahwa pomosi acara tersebut tepat sasaran?
11. Bagaimana konsep acara dalam *event* tersebut?
12. Siapa saja yang terlibat dalam acara?
13. Bagaimana kapasitas orang-orang yang terlibat dalam acara tersebut?
14. Mengapa memilih tempat dan waktu tersebut untuk pelaksanaan *event*?
15. Bagaimanakah kesiapan tim penyelenggara?
16. Bagaimana koordianasi pengisi acara dan tim penyelenggara?
17. Bagaimana tahapan persiapan dalam menghadapi *event* tersebut?
18. Adakah hambatan dalam pelaksanaan acara tersebut?

Jawaban dari narasumber

1. Mengapa diadakan *event* tersebut?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

Hmm...hmmm sebenarnya eeee sebenarnya hmm awalnya sebenarnya gara-garahari kopi internasional itu. Terus kemudian dari komite menyarankan bikin acara kopi untuk meramaikanlah. Pengen bikin sesuatu di hari kopi internasional tentang kopi membawa atas nama Jogja. Habis itu pengen menyambut hari kopi internasional itu, bikin even apa dan yang paling gampang biar orang tau tentang kopi yang paling gampang ya bikin even kopi gratis. Awalnya seperti itu. Karena ya bikin orang kenal kopi dari pada edukasi atau apapun kayak gitu kan misal dengan embel-embel ada gratis gitu orang kan langsung lebih gampang tertarik.

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

Alasan diadakan even ini yang pertama diadakan 1000 cups itu adalah dalam rangka untuk memeriahkan hari kopi internasional yang pertama kalinya tanggal 1 oktober 2015. Intinya itu sekaligus apa ya idenya adalah mengumpulkan pelaku, penggiat, penikmat bisnis kopi di Jogja. Mempererat silaturahmi antar kami semua. Memperkenalkan kopi indonesia kepada khalayak umum khususnya masyarakat Jogja sendiri.

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Waduh lali...Kan 1000 cup itu intinya evennya untuk memperingati hari kopi sedunia, dan kenapa dipilih 1000 bukan 100 atau 200 itu karena dipilih angka tersebut dianggap merupakan angka yang wah pada saat itu.

2. Apa yang menjadi tujuannya?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

Yang pertama yang jelas untuk memeriahkan hari kopi internasional. Habis itu yang kedua yaitu ngumpulin orang yang suka kopi. Jadi biar orang ya kan coffee shop di Jogja banyak banget tuh. Gimana caranya pelanggan-pelanggan dari coffee shop di jogja istilahnya kita tau dengan penikmat kopi kita, kita tau. Juga bisa mengumpulkan owner tiap-tiap coffee shop, costumersnya, macem-macamnya, segala pokoknya yang berhubungan dengan kopi bisa ngumpul bareng pada hari itu terus minum kopi bareng, memorial kan dan silaturahmi lah gitu.

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

Tujuannya yaitu untuk sama seperti alasan apa ya, lebih mengenal kopi indonesia terutama kopi arabika karena kitalah ekarang ini lebih banyak mengkonsumsi kopi robusta dan kopi blend (campur) dan itu dari industrial dan komersil yang kita tidak tahu prosesnya yang langsung kita beli, buka bungkusnya, kemudian kita seduh kemudian kita minum. Disini kita mengenalkan proses pembuatannya secara manual langsung dari biji kopi. Ada sejarahnya, ada prosesnya, ada teknik seduh yang bermacam-macam dan hasil turunan kopi yang menjadi macam-macam serta alat-alat yang

digunakan, teknik pembuatannya dan macam-macam lainnya. Setelah minum kopi kita baru tahu rasa nah dari rasa yang berbeda itu kita bisa menjelaskan kalau rasa itu bisa berbeda itu dari proses penggilingannya, dari pemanasannya, dari penyeduhannya sehingga mengakibatkan rasa yang berbeda. Untuk kelas bisnisnya kita mengenalkan coffee shop-nya mereka punya produk apa gitu.

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Tujuannya utamanya kita ngenalin kopi yang kedua bersifat sosial kita guyup bareng ngumpulin semua orang kopi di jogja, mengurangi menghilangkan gep-gepan yang katanya sudah terjadi untuk memajukan komunitas.

3. Siapa yang menjadi target marketnya?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

Yang jelas yang pertama adalah peminum kopi, penikmat kopi, costumers kita habis itu yang kedua malah bahkan orang awam, jadi biar mereka tau tidak hanya sekedar minum kopi yang mereka minum itu berasal dari mana, bagaimana cara pemrosesannya. Dan biar orang awam itu bahkan ada talk show-nya sehingga biar orang awam itu tau yang mereka minum jadi ada edukasinya itu jenis kopi apa dan bagaimananya orang awam itu menjadi tau. Kalo usia cenderung umum tapi kalo mengarah ke anak muda di luar itu bonus. Makanya kita milih sore jadi anak sekolah sudah pulang, para pekerja juga sudah free. Makanya kita memilih sore dan memilih umum.

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

Targetnya jelas paling gampang anak muda, pelajar, mahasiswa, pekerja yang masih muda tapi kalau kepinginnya semua orang, jadi orang tua yang bawa anaknya, orang yang sudah sepuh bisa menikmati semua.

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Targetnya anak muda kalo mau lebih spesifik lagi penikmat kopi.

4. Mengapa memilih target tersebut?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

Yang jelas anak muda mayoritas di Jogja yang ke coffee shop. Kalo orang tua kebutuhan mereka kebanyakan minum kopi di rumah. Tapi kalo anak mudakan cenderung kearah ngumpul-ngumpulnya sama teman-teman. Jadi lebih banyak ngumpul di coffee shop – coffee shop. Anak muda doyan pengetahuan jadi gampang dipengaruhi jadi sudah menjadi gaya hidup. Sambil memperkenalkan coffee shop yang ada di Jogja.

b. Ipung S.Muluk, sebagai humas acara :

Karena itu paling apaya.... karena yang di tuju adalah usia yang paling gampang menerima pembaharuan mereka lebih mudah apa ya, di ceritai begini begitu. Kalo yang sudah sepuh dibikinkan acaranya yang begitu sedikit agak monoton tapi kalau anak muda kan kita bikinkan acara ngumpul-ngumpul yang rame-rame mereka mudah menerimanya. Diharapkan setelah acara berlangsung si targetnya jadi malah lebih tau gimana-gimananya mengenai kopi.

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Anak muda. Itu pasar utama karena selama ini aku berkecimpung di dunia ini ya mereka kemudian baru yang berjiwa muda.

5. Berapa besar budget yang dibutuhkan untuk acara ini?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

ya enggak banyaklah, soalnya rata-rata itu komunitas banyak yang nyumbang banyak sumbangan. Jadi *coffee shop* mana nyumbang apa, *coffee shop* itu nyumbang ini itu jadi banyak sumbangan. Jadi biaya tidak terlalu besar dan kita memilih tempat juga kerjasama dengan pemilik area sehingga kita dikasih *free* dan kita hanya membayar operator *sound system* dan tenda gitu aja sih, jadi sambil masarin tempat itu juga. Pembicara juga gratis. Sebenarnya disini kami masih baru, berkembang kopi di komunitas di Jogja masih baru, jadi titik komersilnya belum maksimal. Jadi ketika kita minta tolong untuk meramaikan even ini mereka dengan senang hati membantu karena dapat membuat mereka lebih familiar lagi dan kebetulan lokasi acara juga masih sepi sehingga even ini orang jadi lebih banyak tau jika ada lokasi ini jadi sama-sama diuntungkan.

b. Ipung S.Muluk, sebagai humas acara :

Budget-nya kayaknya angka pastinya saya lupa. Tapi kalo tempat kita dapat *support* dari dinas pasar kabupaten Sleman jadi kita hanya menggunakannya saja karena hitung-hitung untuk memperkenalkan juga taman tersebut. Kita hanya membayar sekitar Rp 250.000,- untuk kebersihan dan listrik. Itupun masih dipotong sewa tenda dan meja kesekretariatan dari

teman-teman organizer masing-masing jadi tidak bisa diukur berapa banyak biayanya. Kalo ada budget kita pengennya ada EO yang lebih profesional karena ini banyak sumbangan jadinya kita melakukannya ya berdasarkan apa yang ada.

d. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Berapa ya... jadi modelnya gini karena sifatnya komuniti jadi kita semua patungan. Sponsor juga tidak ada.karena kopi juga patungan.

6. Berapa budget yang dibutuhkan untuk promosi?

a. Andri Mahardika, sebagai sekertaris panitia:

Dana yang dibutuhkan untuk promosi menurut andri, promosi gratis juga, gimana ya kita bawa nama Jogja, kita bawa nama kopi jadi orang bantu dengan suka rela. Semua sumbangan, dari bikin poster, spanduk, banner, itu masing-masing sudah bawa sendiri. juga temen dari *coffee shop* juga banyak menyumbang itu semua. Kalo media massa kan kita juga tidak bayar jadi ini hasil kroyokan sehingga promosinyapun kroyokan tanpa ada dana yang keluar. Semua hasil sumbangan dari masing-masing anggota komunitas. Karena kita kompak, jadi lebih gampang dalam promosi.

b. Ipung S.Muluk, sebagai humas acara :

Budget promosi tidak ada, cetak poster dan banner itu ada yang membiayai.

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Promosi *free* karena kita menggunakan sosial media. Baliho dan poster hanya sedikit. Baliho hanya 2 buah, *gak nyampe* 500 ribu. Murah dan gak mengeluarkan biaya. Karena kita komunitas bukan target profit

7 **Bagaimana cara mempromosikan acara tersebut?**

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

Karena terget marketnya anak muda jadi lebih banyak promosi melalui sosial media. Karena anak muda paling suka bermain sosmed, sehingga paling banyak digunakan ya sosmed. Paling banyak folowernya itu sosmed komunitas *food blogger* sehingga mereka bantu promosinya. Misal koran yang koran segmen umum, kalo radio juga radio yang segmennya untuk anak muda. Semua dipilih ya media yang disukai oleh anak muda. Dari internal komunitas berkembang ke luar komunitas dan masyarakat umum. *Coffee shop* itu juga masing-masing ikut mempromosikan kepada para pelanggannya. Mereka mengundang para pelanggannya untuk datang ke acara tersebut. Semua itu karena berkaitan dengan segmentasi targetnya itu.

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

Tujuan kita adalah bagaimana menyebarkan berita ini secepat mungkin karena keterbatasan waktu. Sehingga yang paling mudah adalah melalui media sosial terutama teman-teman komunitas.

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Pertama kita memberitahu teman. Dari teman ketemannya lagi. Dari temannya lagi itu ke temannya lagi yang lain. Dan sosial media tentunya yang membuat menjadi lebih cepat.

8. Mengapa menggunakan alat promosi tersebut?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

Sesuai dengan target market yang dituju, biaya relatif murah, hanya mengandalkan paket data masing-masing, saya yakin iya. Karena sosial media sekarang sangat dinikmati oleh anak muda. Ngomongin angka pasti saya tidak berani.

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Sesuai dengan target market yang dituju, biaya relatif murah, hanya mengandalkan paket data masing-masing, saya yakin iya. Karena sosial media sekarang sangat dinikmati oleh anak muda. Ngomongin angka pasti saya tidak berani.

9. Apakah kira-kira promosi tersebut akan tepat sasaran?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

Pastinya lah

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

10. Bagaimana cara melihat bahwa promosi acara tersebut tepat sasaran?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

Dari....dari... yang jelas dari *feedback*-nya. Dari poster, instagram dan semua alat promosi yang disebar ada kontak *person*-nya. Dari sebelum acara

dimulai sudah banyak pertanyaan yang dikirim, itu menandakan sudah ada yang berminat dengan acara tersebut.

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

11. Bagaimana konsep acara dalam even tersebut?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

Awalnya konsep acara ada banyak banget orang, megang cup, minum kopi ada acara musiknya, ada *talk show*-nya. Pengunjung datang, lihat penyeduh, dan si penyeduh juga diajak berdiskusi bagaimana caranya ini itunya

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

Konsep acaranya adalah kita ibaratnya sawalannya orang-orang kopi, jadi kita ngumpul-ngumpul dan menikmati kopi bersama. Ide nyari referensi untuk kebaristaan, bahwa akan diadakan *coffee day*. Di indonesia tidak ada acara kalo kita bikin gimana ya? Idenya mengumpulkan 1000 orang gitu aja. Dari itu semua kemudian kita buatlah acaranya.

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Konsepnya kita menyeduh bareng-bareng, memberikan kopi kita kepada tamu dengan ala kita secara bareng-bareng sesuai target kita 1000 cup tapi pada kenyataannya bisa sampe 2000 cup.

12. Siapa saja yang terlibat dalam acara?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

Komunitas kopi dan penikmat kopi. Rata-rata mereka memang sudah dalam bidangnya

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Yang pertama konsumen biasa, penikmat kopi, penyeduh kopi, pembisnis kopi, yang terakhit pemerhati kopi.

13. Bagaimana kapasitas orang-orang yang terlibat dalam acara tersebut?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

b. Ipung S.Muluk, sebagai humas acara :

Komunitas kopi dan penikmat kopi. Rata-rata mereka memang sudah dalam bidangnya

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

14. Mengapa memilih tempat dan waktu tersebut untuk pelaksanaan event?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

Awalnya kita memilih titik nol kilometer waktu diadakan *car free day*. Pokoknya yang benar-benar di keramaian. Tapi kita realistis bagaimanapun waktu kita terbatas karena pelaksanaan sebentar lagi. Sedangkan di titik nol membutuhkan izin yang sedikit agak rumit sehingga kita memilih di taman kuliner condong catur. Selain itu jadi memilih tempat dan waktu yang realistis. Kalo di mall sepertinya kita terlalu memewahkan acara tersebut dan tidak sesuai dengan target marketnya. Padahal kita membutuhkan tempat yang luas dan santai dan bisa bercengkrama dengan sesama penikmat kopi.

b. Ipung S.Muluk, sebagai humas acara :

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Tempatnya disitu karena butuh zona hijau yang besar, tidak komersil dan gratis karena kita membutuhkan tempat yang luas yang teduh, karena acara kita juga gratis. Kalo Cuma membutuhkan tempat luas kita bisa di lapangan, tapi tidak bisa menikmati kopi dengan baik. Makanya kita memilih tempat tersebut karena tempatnya luas, teduh, bersih enak untuk bercengkrama dengan teman dan juga parkir yang cukup untuk memuat kendaraan kita.

15. Bagaimanakah kesiapan tim penyelenggara?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

sebenarnya kita kejar-kejaran waktu. Tidak maksimal dalam mengkonsep acara karena keterbatasan waktu yang terlalu mepet, persiapane jadi sangat terbatas

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

Sebenarnya tidak terlalu siap, karena sudah sangat mepet waktunya untuk pelaksanaannya. Kesiapan hari -3 sudah siap tapi ya masih saja ada yang belum. Pengisi acara sudah, karena semua swadaya ya makanya semua berjalan sesuai apa yang mereka geluti. Misal barista ya menyiapkan kopi, pemusik menampilkan musiknya, pengisi *talk show*-nya juga memaparkan pengetahuan mengenai kopi.

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Ini serabutan, karena kita bukan seorang EO yang sudah terbiasa mengurus acara besar, kita hanya sekelompok komunitas kopi ya untuk

melakukan acara ini kita melakukan dengan seadanya saja sesuai kemampuan kita saja.

16. Bagaimana koordianasi pengisiacara dan tim penyelenggara?

a. Andri Mahardika, sebagai sekertaris panitia:

Koordinasi tim sangat oke. Awalnya yang kita undang adalah *coffee shop* yang ada di Jogja tapi yang merespon banyak yang dari luar kota seperti dari Magelang, Bekasi, Brebes dan kota lainnya.

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Koodinasi sangat bagus karena semua sesuai dengan keahliannya. Sangat berkompeten, karena memang sesuai bidangnya sesuai profesinya dalam kesehariannya.

17. Bagaimana tahapan persiapan dalam menghadapi even tersebut?

a. Andri Mahardika, sebagai sekertaris panitia:

Ide berawal dari tukar menukar ide, mengumpulkan *coffee shop*, nyari tempat, membuat poster, nyari pengisi acara, dari band dan pengisi talk show. Kita bagi tugas mengundang *coffee shop*, yang punya teman di media menghubungi temannya itu untuk bantu promosi. Teman-teman di *bloger* juga sangat banyak membantu. Dari mulut ke mulut bergerak bareng-bareng sehingga acara dapat berjalan.

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

Tiga minggu sebelum pelaksanaan, minggu pertama cuma pertemuan-pertemuan saja dan bertukar ide. Minggu kedua mulai melaksanakan apa-apa yang harus dilakukan untuk acara nanti”. Senada dengan itu Ferri menambahkan “Tahapan pertama konsep, *cek list* pekerjaan, *ceklist* penyeduh dan *cek list coffee shop* se DIY kita cari kontakannya dari teman ke teman ke temannya lagi kemudian kita hub satu persatu, jika kita punya acara kemudian mereka setuju. Ketika kita butuh dana, saya tanyakan kamu mau nyumbang apa dan semua terlaksana dengan baik. Semua swadaya. Semua berjalan dua minggu hingga pelaksanaan even

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

18. Adakah hambatan dalam pelaksanaan acara tersebut?

a. Andri Mahardika, sebagai sekretaris panitia:

Kendala di teknis aja, karena ini acara kan non buget. Padahal kita juga butuh alat-alat untuk kopinya untuk mendukung acara ini, sebenarnya mereka mau bantu tapi mereka membatasi waktunya. Karena pada jam tertentu coffee shopnya sudah harus beroperasi juga, sehingga alat-alatnya itu juga akan digunakan di coffee shopnya. Sedangkan kita masih membutuhkan untuk kita akai untuk acara. Habis itu kendala-kendala teknis ajalah seperti kompor yang tiba-tiba jadi tidak bisa menyala. Kalo kendala promosi sebenarnya karena kita mepet banget pada acara. Jadi kita terkendala waktu. Makanya saya bilang pada awalnya sangat pesimis karena waktu yang sangat mepet. Hambatannya hanya istilahnya masalah teknis dan waktu saja. Waktu kurang lama sehingga acara sudah selesai masih banyak yang datang.

b. Ipung S. Muluk, sebagai humas acara :

Kecewa karena waktunya kurang. Sebagian besar sih tidak ada hambatan hanya masalah teknis saja. Karena waktu yang mepet akhirnya banyak para pengunjung yang tidak terlayani, dan hujan yang tiba-tiba datang

c. Ferry, sebagai bagian dokumentasi dan publikasi :

Hambatan pada promosi dan komunikasi karena kita swadaya. Pulsa habis, data habis Cuma sekedar itu

LINGKUNGAN

Kembalikan Mata Air Pinggiran Kali

JOGJA - Ancaman krisis air bagi warga di Kota Jogja bakal bisa teratasi. Asalkan, mereka bisa memaksimalkan potensi mata air yang sebenarnya berlimpah di sepanjang tiga sungai besar, Kali Winongo, Code, dan Gajah Wong.

Kini, upaya untuk mengembalikan mata air ini tengah dilakukan Asosiasi Sungai Jogjakarta. Mereka memulai dengan mengintensifkan keberadaan mata air di bantaran sungai. Selama ini, mata air di bantaran sungai ditengarai melimpah dan berpotensi untuk dibudidayakan untuk kepentingan umum.

Ketua Asosiasi Sungai Jogjakarta Harris Syarif Usman menjelaskan, banyak masyarakat yang sudah tidak tahu keberadaan mata air lantaran kondisinya sudah tidak terawat. Tapi, ada pula yang sudah memanfaatkan secara berkelompok.

"Di wilayah Kali Code lelehar, warga membentuk kelompok untuk memanfaatkan sumber mata air untuk sehari-hari. Titik lain pasti ada mata air yang bisa dimanfaatkan juga," terangnya, kemarin (28/9). Mata air yang diteliti dan terawat tersebut adalah sebagian dari Kali Code, melainkan seluruh sungai yang ada di Kota Jogja dan sekitarnya. Antara lain Kali Gajah Wong, Winongo, Kali Kuning, Tambak Bayan, serta Oya. Ditargetkan, akhir tahun ini seluruh proses inventarisasi sudah diselesaikan selanjutnya dilaporkan ke Badan Lingkungan Hidup (BLH) serta Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWS-SO).

Selain menjadi basis data, hasil inventarisasi juga akan dipetakan antara debit mata air yang besar dan kecil. Mata air yang memiliki debit cukup besar, akan diserahkan ke warga setempat untuk dikelola. "Tapi seluruh mata air itu akan kami jadikan sumber daya budaya supaya lebih mudah dilestarikan, jika sudah menjadi aktivitas budaya. Tentu warga memiliki tanggung jawab untuk melindungi dari kerusakan," ungkapnya.

Selain itu, untuk merawat sungai, pihaknya terencana langkah strategis yang dilakukan saat bulan Danjen Koppasus Mayjen TNI Donny Monardo yang kini menjabat Pangdam XVI/Pattimura. Donny membantu penanaman pohon dengan sistem adopsi. "Kami membangun kelompok di masyarakat yang akan mendapat imbalan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Nantinya ada masyarakat yang ditunjuk khusus untuk merawat dan mengintansi.

Aktivis Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) Oleg John mengatakan, saat ini sudah terdeteksi 50 mata air di bantaran Kali Winongo Kota Jogja. Beberapa sudah dimanfaatkan warga seperti mata air di RW 03 Tempeyan untuk kebutuhan 75 kepala keluarga. Warga Badran serta mata air RW 09 Badran untuk kolam renang. "Masih ada lagi mata air di wilayah Tegalejo serta Patangpuluhan yang debitnya cukup melimpah. Kami masih terus melakukan pendataan hingga semua teratai," tandasnya. (eri/ila/ty)

OLAHRAHA

DJI Optimistis Masuk Dua Besar

JOGJA - DJI dipercaya menjadi tuan rumah babak kualifikasi grup Jawa cabang olahraga voli indoor Pra PON 2016. Pertandingan digelar diGOR Pangkajene, Semarang pada 29 September hingga 4 Oktober mendatang.

Tinju bola voli indoor DJI optimistis tidak hanya menjadi tuan rumah dan penonton saja. Mereka juga memantapkan target menembus dua besar sehingga bisa berlaga di PON 2016.

Ketua Umum Pengurus PBVSI DJI Gandung Pardiman

menyatakan, langkah memantapkan diri sebagai tuan rumah ini justru lebih berat. Ini karena tinjau voli indoor DJI harus berada satu grup dengan tinjau-tinjau yang unggul di Jawa. "Tapi melihat persiapan para atlet yang sangat baik, kami optimistis bisa lolos dua besar," ujarnya saat memberi motivasi kepada para atlet kemarin (28/9). Meskipun berada di grup berat, dia yakin tinjau voli indoor DJI baik putra maupun putri masih mempunyai peluang. Materi pemain sendiri sebagian masih pemain lama yang punya pengalaman mengikuti PON 2012. Sedangkan di tinjau putra beberapa merupakan pemain Proliga.

Menurutnya, lawan terberat bagi tinjau putra yakni DKI Jakarta. Sedangkan di bagian putri, tinjau Jawa Timur yang masih mendominasi. "Kami dituntaskan karena menjadi tuan rumah. Semoga tinjau bisa memantapkan kondisi ini," ujarnya.

Pelatih tinjau putra DJI Mardjo Sigit mengatakan, latihan intensif menjelang Pra PON ini sudah dilakukan dengan matang oleh para atlet. Namun yang harus dijaga yakni kondisi fisik mengingat cuaca ekstrem saat ini yang dikawatirkan dapat mengganggu daya tahan tubuh para atlet. "Kami minta ke pengurus untuk bisa menambah persediaan vitamin bagi atlet," ujarnya. (dya/din/ty)

AGENDA

Keong Mas Versi Mandarin

JOGJA - Memeriahkan HUT RI ke-70, Koh Bing akan ikut mementaskan *keong mas* tradisional. Berbeda dari biasanya, *keotrap* dengan lakon *Keong Mas* ini akan dibawakan dalam versi Mandarin.

"Nantinya akan dimunculkan juga dengan bintang tamu Daljip, Siseng buk Barandong, dan Tik Beng yang merupakan seniman yang sudah dikenal oleh masyarakat Jogja," ujar Koh Bing, kemarin (28/9). Pementasan *keong mas* disorotkan oleh Sugiman, dan dipentaskan secara gratis. Berempat di Auditorium RRI Gejayan, pukul 20.00 WIB sampai selesai, Rabu (30/9) besok. "Acara ini gratis dan ada bagi bagi *door prize* serta angkras ratusan ribu," terangnya. (sec/ila/ty)

Semua Venue Siap Digunakan

Porda 2015 Tetap Sesuai Jadwal

JOGJA - KONI DJI memastikan Pekan Olahraga Daerah (Porda) DI 2015 di Kulonprogo, tetap berjalan sesuai rencana. KONI DJI memastikan semua venue bisa digunakan.

Ketua Umum KONI DJI GBPH Prabu Kusumo menjelaskan, untuk trek atletik yang belum selesai, Pihaknya juga akan mengomunikasikan lagi. "Kalau belum selesai sesuai waktu penyelenggaraan, kami undur jadwalnya," ujarnya usai rapat kerja dengan Komisi D DPRD DJI, kemarin (28/9).

Menurutnya, komunikasi akan dilakukan dengan Pemkab Kulonprogo agar bisa diselesaikan tepat waktu. Jika memungkinkan tidak perlu memundurkan jadwal. Meskipun begitu, dia mengakui secara umum persiapan venue sudah hampir siap semua. Dari 38 cabang yang dipertandingkan, sembilan di antaranya digelar di luar Kulonprogo. Yaitu eram cabor dibelati di

Sleman dan tiga di Kota Jogja.

Gusti Prabu menambahkan, dalam raker kemarin pihaknya juga mengusulkan supaya dalam penyelenggaraan Porda selanjutnya, untuk digelar di semua kabupaten dan kota di DJI. Penyelenggaraan Porda di semua kabupaten dan kota di DJI juga supaya setiap cabor bisa bertanding di satu gedung, tanpa perlu bergantian dengan cabor lain.

"Kalau satu gedung untuk multicabang kan juga akan menghemat anggaran atlet," jelasnya.

Wacana pelaksanaan Porda di semua kabupaten dan kota itu juga

untuk menghemat penggunaan APBD. Sehingga bisa digunakan kegiatan lain. Dia mengatakan, saat ini persiapan Porda masih *ngoing* antara Provinsi DI dan kabupaten-kabupaten, serta Kota Jogja.

Wakil Ketua Komisi D DPRD DJI Arnaji mengaku akan mengecek kembali kesiapan sarana dan prasarana pelaksanaan Porda DI 2015 ini. Menurut dia, pengecekan pekan lalu masih ditemukan beberapa unit cabor atletik yang belum siap. Pihaknya akan mende-

lumkan pihak penyelenggaraan untuk segera menyelesaikan.

Menurutnya, jika sampai terjadi pengeseran jadwal pertandingan akan merugikan atlet. Hal itu karena jadwal pertandingan Porda ini sudah disesuaikan dengan jadwal pertandingan Pra PON, yang sudah keluar terlebih dulu.

"Kalau sampai berubah dikawatirkan waktunya meyet dengan pelaksanaan Pra PON, sehingga atlet kita tidak maksimal bertanding," tuturnya. (pra/din/ty)



LEMBUR: Habi Burahman bersama team melibur roasting jenis kopi untuk kebutuhan 1000 Cups from Jogja.

Barista Luar Kota Akan Ikut Berpartisipasi

Masyarakat Jogja Sadar Kopi

JOGJA - Barista atau peracik kopi dari luar kota Jogja akan ikut berpartisipasi mendukung terlaksananya kegiatan 1000 Cups from Jogja yang akan dimulai pukul 15.00 WIB di Taman Kuliner Kanis (1/10). Kegiatan yang digagas Barista and Kofeolover Jogja (BKVJ) didukung *Jawa Pos Radar Jogja* itu dikemas untuk memperingati hari kopi internasional.

Nantinya, pada hari itu pengunjung akan mendapat secangkir kopi secara gratis. Sementara beberapa *brewer* asal luar kota Jogja yang telah mendalfar berasal dari Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, dan Solo.

"Partisipan *brewer* yang masuk, selain berasal dari *coffee shop*, ada juga *brewer independent*," Seperi Ahmad, Milifah dari Rumah Kopi Bareto, Tasikmalaya juga akan datang bersama teman-temannya. Beberapa mahasiswa asing yang doyan ngopi juga telah siap gabung *me-rack*," jelas Ipung S Mulk, dari bagian pendataan partisipan.

Selain partisipan luar kota, para *owner* tempat *onggok* rogepi juga siap terjun langsung sebagai barista. "Hukumnya wajib," tegas Pepeng pemilik Klinik Kopi.

Pepeng mengorganisir kegiatan 1000 Cups from Jogja, karena selain jadi ajang berkumpulnya para pecinta kopi, pelaku industri kopi serta peracik kopi. Kegiatan tersebut juga sebagai tolak ukur kekuatan kopi di kota wisata.

"Di Jogja, masyarakatnya engguk cuma suka kopi, tapi sadar kopi. Sadar akan asal kopi dan mulai spesifik menikmati keragaman *mansya*," ujar Pepeng yang siap meracik kopi dengan *manual press*-nya. Hal sama juga disampaikan Ferry pemilik Magistra Coffee. Dia juga siap untuk datang dan meracikan. "Kalau sempat, saya juga akan ikut meracik sendiri. Magistra sudah menjualkan beberapa jenis *roast* yang akan menjadi *signature*," ujar Ferry yang siap mengirimi lima barista.

Andri Mahardhika yang dikenal sebagai

penecet barista andal mengaku optimistis akan menjang lebih dari 100 *brewer* akan hadir. Masing-masing akan membuat *special cups*. "Jadi mencapai angka 1000 cups bukan hal yang sulit," kata Andri Mahardhika saat Kedai Kopi Jogja.

Di sisi lain, Habi Burahman selaku ketua panitia juga tengah mendata kebutuhan *coffee* untuk kegiatan tersebut. Bagi yang akan memberikan donasi dalam bentuk *green iron* juga siap menyediakannya. "Karena semakin berkembang asal kopi yang akan di-rack, maka akan semakin beragam juga *roast* yang akan menjadi *signature*," ujar Habi sambil melakukan *roasting* beberapa jenis kopi di Top Gear. (man/ila/ty)

Sepak Bola Ingin Cetak Sejarah Baru

Setelah 50 Tahun, Targetkan Lolos PON

JOGJA - Setelah hampir 50 tahun tidak pernah berpartisipasi di ajang Pekan Olahraga Nasional (PON), tim sepak bola Pra PON DJI bertekad lolos dari babak kualifikasi Pra PON yang digelar di Jawa Timur pada 4-13 Oktober.

Target lolos tersebut dikemukakan di hadapan jajaran tim sepakbola Pra PON DJI beserta pengurus Asosiasi Provinsi (Aspro) PSSI DI di Wisma Soratin, Bacio, Gondokusuman, kemarin (28/9).

Ketua Aspro DJI Hadianto Ismangoen mengatakan, Jogja karta berada di klub yang cukup berat. Berada di grup Jawa, menyekahkan DJI selama ini kesulitan untuk *bisafolos*. "Sudah 50 tahun tidak pernah ikut. Pra PON kali ini ditargetkan untuk *bisafolos*," ujar Hadianto saat pelepasan tim sepak bola Pra PON DJI kemarin.

"Kami memantapkan usaha kerja keras ini selama berlagu di Jawa Timur, pria yang akrab disebut di Anto ini memintakan dua restu kepada orang tua pemain dan masyarakat Jogjakarta, agar DJI bisa lolos ke babak penyisihan PON.

Harus dilaku, berada di grup Jawa, Jawa Timur sebagai tuan rumah menjadi lawan terberat DJI. Selain itu Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Banten juga akan memberikan layanan yang cukup berat. "Apalagi Jawa Tengah punya

Sudah 50 tahun tidak pernah ikut. Pra PON kali ini ditargetkan untuk *bisafolos*."

HADIANTO ISMANGOEN Ketua Aspro DJI

waktu persiapan yang cukup lama dan dana yang besar," jelasnya.

Felatih Pra PON DJI Seto Nurdyananta mengakui buta akan pula kekuatan musuh yang akan dihadapi pada babak kualifikasi Pra PON nanti. "Harus saja, kerangka tim sudah terbentuk dan siap untuk berandung. "Dari kondisi seperti saat ini saya akan memantapkan pemain yang siap bermain," jelasnya.

Untuk mengurugi babak kualifikasi sebanyak 26 pemain telah disiapkan. Mereka adalah Anggi Perdana, Tio Rama, Syarif, Muhammad Fauzan Nur Zani Majid, Dimas Priambodo dan Saadman Sudarna. Nama lainnya Pratama Gilang, Juni Ryadi, Roni Setiawan, Herdika Agus, Nona, Muhammad Dik, Ilham Yusuf Mubandera, Awaludin Saputra, Arbes Rokyanwa, Mazarunah priyama, Candia Lukmana, Martinus, Dhan Jarler, dan David Armando. (dha/din/ty)



MITRA BINAAN: Pelatihan UMKM Financial Check Up dan Jekapan Financial bagi UMKM di Grage Hotel Jogja, kemarin (28/9).

Ubah Mindset Pelaku UMKM

Pertamina Beri Pelatihan Keuangan pada Mitra Binaan

JOGJA - Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di DJI yang belum bankable, dilatihasi tambahan modal usaha oleh Pertamina. Selain diberi bantuan dana, para UMKM yang menjadi mitra binaan Pertamina tersebut juga diberi materi pelatihan tentang keuangan. Selain untuk keterangan keuangan juga untuk mengubah mindset para UMKM yang selama ini keliru.

Total terdapat sekitar 500 UMKM mitra binaan Pertamina yang dilatihasi oleh Small Medium Enterprises (SME) & Social Responsibility (SR) Pertamina Region Jawa bagian Tengah (SR) Pertamina Region Jawa bagian Tengah. "Kami tidak hanya memberi bantuan keuangan untuk kegiatan produksi dan nantinya harus dikembangkan," ujar Anna ketika membuka pelatihan.

Bantuan pemodal yang diberikan SME & SR Pertamina maksimal Rp 20 juta. Bantuan tersebut harusnya digunakan untuk kegiatan produksi dan nantinya harus dikembangkan. "Kami tidak hanya memberi bantuan keuangan untuk kegiatan produksi, tapi juga cara berfikir," jelasnya. (pra/jko/ty)

selama ini untuk urusan keuangan, seperti pembebasan, kurang pedulinya yang harus diubah," jelasnya.

Menurut Anna, salah satu materi yang diberikan berupa mengubah mindset, pelaku UMKM, untuk membekali uang usaha dan uang pribadi. Para pelaku UMKM juga dikisahkan untuk melakukan pembebasan dan pelaporan usaha. Sehingga jika terjadi permasalahan dalam keuangan bisa diminimalisir. "Ini usaha kami untuk monitoring, pendampingan dan memberikan motivasi," jelasnya.

Sementara itu DR Agus Siswanto dalam kesempatan tersebut mengajak para pelaku UMKM untuk mengubah mindset dan mental para pemilik bisnis. Menurutnya, faktor utama kesuksesan para pengusaha adalah ketekampilan, tapi pada cara berfikir, jelasnya. (pra/jko/ty)

JOGJAKARTA PLAZA HOTEL

Birthday Privilege
Krakara & Solar Arana
 Let's celebrate your birthday with Us!
 Get 50% discount for membership and residents!
 Period of promotion: April 27 - Dec 31 2015

KAMPUS

HBD Turunkan Kadar Air Madu

SLEMAN Mahasiswa UGM menemukan cara untuk mendapatkan madu murni dengan efektif. Dengan cara menurunkan kadar air dalam madu, sehingga khasiatnya lebih optimal. Fungsi kerja alat yang diberi nama Honey Bee Dreyer (HBD) ini untuk menurunkan kadar air dalam madu dengan cepat. Untuk bilangan regular, dibutuhkan waktu antara 5 hingga 7 hari. Jika dengan HBD, waktu yang dibutuhkan lebih singkat.

"Peningkatan yang lama, mempengaruhi kapasitas produksi madu, terutama yang dihasilkan oleh pabrik," kata salah satu anggota HBD Ika Novita Solikhah, Rabu (30/9).

Untuk saat ini, HBD telah dilirangcan dapat menurunkan kadar air dalam madu yang awalnya 22% menjadi 18%. Menurut Ika, ini sesuai standar kesehatan yang ditetapkan oleh WHO.

Prinsip kerja alat ini terdiri dari dua sistem utama. Pertama, HBD berfungsi mengoksidasi udara naungan agar menjadi udara kering. Selanjutnya sistem alat kedua berfungsi untuk menurunkan kadar air dalam madu. Dalam proses pengeringan madu, sistem pertama bekerja menyedot udara haur dengan menggunakan blower keong.

"Setelah itu, udara dilewatkan pada tumpukan silica gel sehingga air yang terkandung dalam udara dapat diserap oleh silica gel dan udara menjadi kering dari uap air. Udara kering ini selanjutnya dialirkan ke sistem alat 2 melalui pipa tertutup," ungkapnya. (dwi/ko/gp)



INVESTASI: Pelatihan UMKM Financial Check Up dan Jebakan Financial bagi UMKM di Graze Hotel Jogja kemarin (30/9).

Pisahkan Uang Usaha

Kelemahan Pelaku UMKM, Tak Terbiasa Lakukan Pembukuan

JOGJA - Kelemahan utama para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) selama ini karena tidak memisahkan antara uang untuk modal usaha dan uang pribadi. Selain itu mereka juga kurang memperhatikan pemanfaatan pendapatan yang diperolehnya dari usaha.

Pernyataan itu disampaikan Dr Agus Siswanto dalam Pelatihan UMKM Financial Check Up dan Jebakan Financial bagi UMKM yang diselenggarakan oleh Small Medium Enterprises (SME) & Social Responsibility (SR) Pertamina Region Jawa bagian Tengah di Graze Hotel Jogja kemarin (30/9).

Menurut Agus, kelemahan para pelaku UMKM tersebut karena tidak terbiasa melakukan pembukuan, sehingga susah membedakan antar uang untuk usaha dan uang pribadi. "Apa apa harus dicatat. Selama ini kan hanya diingat-ingat saja. Kalau dapat uang susah membedakannya," ujar Agus.

Menurut dia itu itu banyak terjadi. Uang modal usaha yang harusnya digunakan kegiatan produktif malah digunakan untuk konsumtif. Dia mencontohkan setelah mendapatkan modal pinjaman yang dipertanyakan untuk kegiatan usahanya, malah digunakan untuk membeli mobil atau motor. "Kita yang sebenarnya sudah punya tujuan usaha, tapi karena

tidak pintar membedakan uang usaha atau uang pribadi, goal yang sudah di depan mata bisa lewat begitu saja," pesannya.

Untuk mencapai tujuan usahanya, Agus juga mendorong pelaku UMKM untuk bisa membagi pendapatan yang diperolehnya, dalam tiga bagian. Yaitu untuk konsumsi, tabungan, dan investasi. Menurut Direktur Utama PT PPlus Gandin Negara, lembaga pelatihan dan konsultan manajemen tersebut, dengan pembagian tersebut akan memudahkan dalam mencapai tujuan.

"Pendapatan yang kita peroleh itu jelas akan kita gunakan untuk apa, jangan dicampuradukkan," tuturnya.

Agus menjelaskan, pendapatan yang digunakan konsumsi, seperti untuk keperluan makan dan keperluan sehari-hari. Sementara tabungan lebih digunakan untuk keperluan jangka pendek. Agus mengatakan menabung merupakan cara yang aman untuk menyimpan uang. "Tapi tidak jika berharap uang akan bertumbuh di situ," ujarnya.

Untuk penambahan nilai, bisa dilakukan dengan investasi. Tapi investasi juga memiliki risiko merugi, tapi bukan berarti tidak bisa di-manage. Untuk itu harus dipelajari, direncanakan dan mengenali tipe investor. Agus mengatakan investasi lebih diperuntukkan pada jangka panjang. "Investasi ini merupakan passive income untuk jangka panjang, harus sudah mulai dipikirkan seperti untuk deposito, kos-kosan atau beli tanah," ujarnya. (pra/din/gp)



TEMPEL NOMER: Lebih dari 1.000 cup disalapkan dan diberi nomor untuk kebutuhan 1000 Cups from Jogja yang dilaksanakan sore nanti.

Sore Nanti Gratis 1.000 Cangkir Kopi

Antusiasme Barista Lebih Target

JOGJA Suka ngopi? Penasaran dengan aneka rasa kopi yang tersedia di seluruh nusantara? Atau penasar dengan kopi yang diracik dengan manual brewing? Sore nanti, rasa penasaran itu bisa diobati secara gratis dengan datang langsung ke Taman Kuliner (Taman) Condore Catur, Sleman mulai pukul 15.00 WIB.

Di Tamku ini, dalam rangka memperingati hari kopi internasional, Barista and Koffilover Jawa Pos Radar Jogja mengemas kegiatan yang diberi title *1.000 Cups from Jogja*. "Ini merupakan kegiatan yang dibangun oleh semua komponen pecinta kopi. Mulai dari komunitas kopi, barista atau brewer (peracik kopi), roastery, hingga pelaku industri kopi atau tempat nongkrong," jelas ketua panitia Haba Burahman.

Menurut dia, antusiasme para barista, brewer atau seniman peracik kopi untuk terlibat dalam kegiatan tersebut sangat tinggi. Sehingga, barista atau brewer yang siap bergabung dalam *1.000 Cups from Jogja* tidak hanya dari seputaran Jogja, tapi juga datang dari luar kota, seperti Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Solo, dan Malang. Target barista atau brewer yang rencana hanya dilatih untuk 100 orang ternyata direpspon lebih dari 140-an orang. "Hingga saat ini (kemarin sore, Red) tercatat ada 117 barista dari *coffee shop* dan 25 barista *independent* dan *coffee enthusiast*". Dan mereka akan membawa *manual brewing* sendiri-sendiri," jelas Ipan S Muli dari bagian pendataan.

Beberapa *manual brewing* yang akan digunakan di antaranya *Vietnam Drip*, V 60 atau *Pour Over*, *Cold Brew* dan beberapa lainnya. "Semua proses peracikannya secara manual, tidak ada yang menggunakan mesin. Kecuali *grinder* atau mesin giling kopinya," jelas Andri Mahardhi selaku tim teknis.

Di bagian lain, owner Klinik Kopi, Pepeng memastikan diri bergabung ikut meracik. "Jazz press, nggak pakai alat lain," ngus Pepeng yang siap dengan alat *hand press*-nya. (man/din/gp)

KOMUNIKASIPOLITIK

MENTAL SDM KUNCI SUKSES INDUSTRI PARIWISATA

Angin segar yang tengah berhembus di sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul harus mendapatkan sentuhan dan dorongan dari para pemangku kebijakan. Ini agar momentum tersebut tidak lewat begitu saja sehingga Pemkab Gunungkidul harus mampu menyusun terobosan di segala lini.

KADER Partai Nasdem yang menjadi anggota DPRD Gunungkidul Mub Riyanto mengemukakan, ada sejumlah hal yang harus dilakukan. Di antaranya, pelestarian budaya lokal dengan dukungan anggaran yang memadai. Kemudian, infrastruktur, fasilitas penginapan representatif, hingga meminimalisasi bocornya pendapatan asli daerah (PAD). Tidak ketinggalan, lanjut Mub Riyanto, adalah menyiapkan dan membangun mental masyarakat Gunungkidul.

"Jika semua unsur tersebut terpenuhi, kami berkeyakinan harapan memakmurkan Gunungkidul dapat segera terwujud," katanya di gedung DPRD Gunungkidul, kemarin (30/9).

Terkait dengan pelestarian budaya, ia mendukung langkah Dinas Pariwisata.

Mub Riyanto juga menyinggung soal pengembangan desa wisata. Pemkab, lanjut dia, perlu lebih memberikan atensi dan dukungan anggaran. Sebab, di mata dia pengelolaan desa wisata belum terkonsep dengan dukungan dana yang berkelanjutan. Beberapa desa wisata rintisan selama ini lebih banyak berbasir dari dukungan swadaya masyarakat. (gan/ks/gp)

Faculty of Economics and Business Universitas Gadjah Mada proudly presents

ECONOMICS JAZZ 2015
 ECONOMICS JAZZ LIVE PART XXI

KYOMI OTAKI **ISSEI NORO** **AKIRA JIMBO** **YOSHIHIRO NARUSE**

CASIOPEA 3RD

KRAKATAU REUNION
 TRIEUTAMI
 GILANGRAMADHAN
 DONNYSUHENDR
 INDRALSMANA
 DWIKIDHARMAWAN
 PRABUDDHARMA

10 OCT SAT Grand Pacific Hall Yogyakarta • 07:30 pm
 Contact Persons: 082227211436 | 081329192441

TICKET BOX: FEB UGM • EL'S • HANA MUSIC • CRESCENDO • Loketikus.com • R&B GRILL

ACC, Telkom Indonesia, TELKOMSEL, ASTRA International, TOYOTA, smartfren 4G LTE, BCA finance, Djarum foundation, RADAR JOGJA, www.etc.co.id, Loketikus.com, HANA JAZZ



TAMPI, MEMUKAI: Mula-jamela beresama Ahmad Dhani saat tampil di tampil di Boshe VVIP Club, Jumat malam (25/9).

Dhani Buka Resep Merayu Mula

SEMALAM, pentolan Republik Cinta Ahmad Dhani berbagi resep untuk merayu cewek, dan menyodokan lagu-lagu yang jarang disuguhkan dalam pentasannya. "Lagu ampuh untuk merayu cewek itu judulnya *Ratu di Hati*," ujar Dhani yang tampil di Boshe VVIP Club, bersama kelompoknya, Triad, Jumat malam (25/9).
 Apa yang dikatakan Dhani itu ternyata benar. Usai melantunkan lagu *Ratu di Hati*, tiba-tiba di stage muncul sosok Mula-jamela yang ganti mengasasi panggung dengan menyanyikan *one soundation Go A Head Triad Featuring Mula-jamela* malam itu pun semakin lengkap. Karena malam itu Mula-jamela sempat duet beberapa lagu bersama Ahmad Dhani yang mengukirkan setelan hitam dan rok ala pasukan Scotland.

Harna diakui, suasana sedikit berbeda dengan pentasannya para bintang lainnya. Meski kemegahan panggung musik tidak ditengahkan, namun kedekatan para bintang dengan audiens malam itu sangat mencolok. Sebagai seorang gitaris, Ahmad Dhani sangat pandai dalam hal *ngemong* audiens. Tak henti-hentinya Dhani menyambut uluran tangan audiens yang ingin menjabat tangannya. Bahkan, Dhani menyempatkan berrnyanyai sambil duduk di bibir panggung, sehingga disorot para kaum hawa yang berebut untuk foto selfie bersama sang bintang. Dhani pun melayani momentum itu dengan sabar.

Triad yang tampil dengan personel Ahmad Dhani, Princes Amanda, Thazaz Biktara Cameria Happy Pranita, Wahyu Sudiro dan Hmal Tobing memang menyuguhkan reperior yang tidak sering mereka suguhkan di pentasannya. Beberapa lirik lagu kurang bisa direpsen baik oleh audiens, meski begitu audiens tetap saja ikut berjingit-jingit, ditengahi beer dinamis yang dimainkan Triad.

Beberapa lagu milik Dewa 19 yang diaransemen ulang oleh Triad menjadi sarana kebersamaan dengan audiens. Seperti halnya lagu *Munajat Cinta* yang menyudahi penampilan mereka malam itu menjadi bekal indah bagi audiens malam itu. (gema/man/gp)

FOOD COMBINING Jangan Dipikir Ribet

BUKAN MELULU DIET TAPI GAYA HIDUP SEHAT

Menjalani pengaturan makanan yang disesuaikan dengan sistem pencernaan alamiah tubuh atau yang dikenal dengan *Food Combining* (FC) saat ini banyak dipilih oleh perempuan dalam menjaga berat badannya.

Padaحال, FC bukan melulu untuk diet. Melainkan lebih pada gaya hidup untuk menjadi lebih sehat.

DALAM FC, makanan dibagi menjadi protein hewani, sayur, buah, dan karbohidrat. Caranya dengan memilih padanan serasi berdasarkan kemampuan ideal tubuh untuk mencerna. Mengonsumsi protein hewani dan karbohidrat secara bersamaan tidak akan tercerna baik. Karena untuk mencernanya, tubuh memerlukan enzim yang berbeda.

Untuk itu, mengonsumsi protein hewani dan karbohidrat harus terpisah, protein hewani dipadankan dengan sayur. Demikian halnya karbohidrat juga dipadankan dengan

sayur. Tujuannya, agar membuat tubuh berada di pH netral antara 7,35 hingga 7,45. Pola makan masuk utamanya merobek tubuh cenderung *acid* atau asam, akibatnya asam berlebih justru akan menarik beragam penyakit untuk besarang.



"Waktu makan juga mengikuti ritme siklus atau siklus tubuh," ujar Praktisi FC, Amalina TH yang sudah sepuluh tahun ini menjalankan pola makan sesuai FC. Di jelaskan, siklus pencernaan dimulai pukul 12.00 hingga 20.00 WIB. Kemudian siklus penyerapan pukul 20.00 hingga 04.00 sedangkan siklus pembuangan dimulai pukul 04.00 sampai 12.00 WIB. Saat siklus pembuangan, pencernaan butuh energi besar. Mengonsumsi makanan berat akan "mencuri" energi pencernaan sehingga pelatuk FC

dianjurkan sarapan buah. "Buah yang berserat, berair, dan manis karena memang di pohon menjadi pilihan yang baik," ujar perempuan kelahiran 25 September 1961 ini.

Selain itu, air sangatlah penting bagi tubuh. Sebab, 75 persen tubuh terdiri dari air. Tubuh hanya perlu air putih berkualitas dengan kebutuhan standar dua liter per hari. "Tubuh juga kadang menipu, saat dehidrasi yang dirasakan itu seperti lapar, padahal tubuh kurang air," ujar pemilik Kedai Organik Kotoredjone ini.

Menurutnya, banyak orang yang belum memahami betul soal FC namun ingin coba menerapkannya. Misal, sarapan buah, namun hanya satu jenis dan satu buah saja. Bagi tubuh itu memang tidak cukup. Sarapan buah pun harus dengan porsi makan biasa sesuai kebutuhan tubuh hingga dirasakan kenyang. Setidaknya ada tiga warna buah yang dikonsumsi untuk sarapan.

"Awal-awal saya juga kebingungan, sebab hanya sarapan buah tapi ternyata itu karena porsi saya kurang," ujarnya. Untuk makan siang ataupun malam, tinggalkan pilus saja menu yang ditenggalkan.

Hanya, padanannya saja yang disesuaikan. Jika siang ingin makan karbohidrat, berarti malam giliran menu protein hewani yang dikonsumsi.

"Karbo dan protein hewani harus dipisah, tapi sama-sama harus dipadankan dengan sayur dan lalapan yang jumlahnya harus tigakali lipat dari karbo ataupun protein hewani yang dikonsumsi," jelasnya.

Menurutnya, padanan makanan memang harus dicermati tapi bukan berarti jadi sulit dicari. Karena di warung makan maupun itu tersedia, tinggal pilihan menu karbohidrat atau menu protein hewani yang akan dikonsumsi. Agar sesuai dengan siklus tubuh. "Bangun tidur bagus juga minum perasan jeruk nipis dengan air hangat untuk detoks," ujarnya.

Amalina mengungkapkan, di awal-awal mencoba menerapkan FC dirinya mendapatkan pro dan kontra. Ada yang mengatakan jangan, namun dia berkeyakinan jika FC memberikan manfaat. Secara bertahap, Amalina mulai menerapkan FC. Hingga mag akur yang diteritinya dan diakhirkan orang-orang terdekat akan semakin parah, justru kini beranggus-anggus tidak dirakikan lagi. (dwi/ila/gp)

Seimbang, Tak Sekadar Kenyang

MAKAN merupakan salah satu pondasi dari gaya hidup sehat. Mulai dari nutrisi hingga kandungan asam basa perlu diperhatikan sebelum makanan masuk ke lambung. Hal ini pula yang dilakukan oleh Mery Christian Putri.

Perempuan yang akrab disapa Mery ini mengungkap *Food Combining* (FC) sebagai gaya hidup sehatnya. Menurut-nya, melakoni gaya hidup sehat ala FC terbilang gampang-gampang mudah. Pasalnya, harus disiplin memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Terutama untuk keseimbangan asam basa tubuh manusia.

"Jadi kalau makan tidak hanya sekedar kenyang saja tapi diperhatikan nutrisinya juga. Bertambah lagi untuk memperhatikan keseimbangan asam basa tubuh. Kalau kita makannya cenderung asam, maka akan meningkatkan kadar asam tubuh, jadinya tidak sehat," kata perempuan kelahiran Surakarta, 24 April 1989 ini.



GAYA HIDUP: Mery Christian Putri disiplin memperhatikan makanan yang dikonsumsinya.

Mery mengaku telah menjalani gaya hidup sehat sejak duduk di bangku SMA tepatnya 2003 silam. Dia memulainya dengan tidak mengonsumsi nasi. Sebagai ganti asupan karbohidrat, Mery memilih untuk mengonsumsi roti dan kentang.

Menurutnya, FC sejatinya mirip dengan empat sehat lima sempurna. Bedanya perlu diperhatikan kandungan asam basa dalam tubuh. Termasuk bagaimana mengkombinasikan makanan agar tidak terlalu asam.

"Kang kalau mau daftar wajahnya ada buah dan sayuran. Minsdet yang salah selama ini buah itu sebagai pencuci mulut. Padahal seharusnya diawal sebelum makan besar. Lalu sayur tentunya wajib ada dalam setiap hidangan," kata Mery.

Kandungan gizi dalam makanan, menurutnya, sangat penting bagi tubuh. Tidak hanya untuk aktivitas harian namun juga investasi ke depannya. Terutama menjaga daya tahan tubuh dan tingkat kesehatan.

Selama membangun gaya hidup sehat, Mery mengaku lebih *fit* menjalankan aktivitas. Menjabat sebagai *Human Capital and Relation Coordinator* Indoluxe Hotel Jogjakarta ini tentunya menuntut dirinya untuk selalu *fit*. Di sinilah peran FC, menurutnya, mampu menopang aktivitas. Tidak hanya di rumah, saat bekerja dia tetap membalak diri dengan makanan-makan bergizi.

"Kalau bangun tidur wajib minum dua gelas air mineral. Lalu habis mandi minum perasan air lemon berarjat makan serela atau cracker. Sangkanya makan roti dan sayuran, bisa bekal kalau tidak punya dengan porsi seimbang," kata Mery.

Namun diakui olehnya menyusun daftar menu *food combining* tidaklah mudah. Terutama dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi. Menyembalkan asam basa tanpa menghilangkan kandungan nutrisi di dalamnya. (dwi/ila/gp)

Pengunjung Bisa Bawa Pulang Ayla

Hari Terakhir Pameran Otomotif Jogja 2015

JOGJA - Gelaran Pameran Otomotif Jogja (POJOG) 2015 yang dilaksanakan sejak Rabu (23/9) lalu ramai dikunjungi masyarakat. Pameran yang diadakan di Jogja Expo Center (JEC) hingga Minggu (27/9) ini kembali membagi hadiah berupa satu unit Daihatsu Ayla.

"Project Manager PT Dendra Promosindo Primasury mengatakan, hadiah ini di berikan kepada pengunjung yang melakukan transaksi pembelian kendaraan baik mobil maupun motor. Pengundian dilakukan secara acak setelah mereka mendapatkan *oucher* undian berhadiah.

"Selain Daihatsu Ayla kami juga membagikan beberapa smartphone dan helm. Pengundian dilakukan untuk mereka yang telah melakukan transaksi pembelian aksesori minimal Rp 500 ribu," katanya, Minggu (27/9).
 Setidaknya 16 brand otomotif termasuk ikut memamerkan acara ini. Seperti BMW, Chevrolet, Daihatsu, Datsun, Ford, Honda, mobil, Honda motor, Hyundai, Isuzu, Kawasaki, KIA, Mazda, Mitsubishi, Nissan, Suzuki, dan Toyota.

Tak hanya bagi bagi hadiah, berbagai kegiatan lainnya turut digelar oleh PT Dendra Promosindo. Meliputi *Hot Sale* berupa car



HARI TERAKHIR: Gelaran Pameran Otomotif Jogja (POJOG) 2015 di JEC hingga hari ini (27/9).

freshener Rp 5.000 hingga *car charger* seharga Rp 30.000. Serta berbagai perlengkapan *Auto Saloon* seperti *car shampoo* (500 ml) Rp 10.000 dan *chamois* Rp 5.000.

"Yang tak kalah menarik dari pameran ini adalah *safe helm* murah seharga Rp 99.999 yang digelar setiap hari, uji coba kendaraan gratis (*test drive*), *Safety Riding for Kids*, donor darah, *RC Drift Competition*, *Automotive Off-Parade*, *Auto Modification Contest*, *Car Audio Contest*, dan lomba foto

Blacksheet Challenge," paparnya.

Selain itu, Lanjut Prima, bagi pengguna bahan bakar Pertamina dan Pertalite serta pelumas Pertamina berkesempatan mendapatkan *free entry id*. Caranya dengan membeli Pertamina atau Pertalite di SPBU Lempuyangan, SPBU Ambarumo Plaza, SPBU Prujakan, SPBU Kadipiro serta SPBU Patan dengan minimal transaksi Rp 30 ribu untuk 500 orang pertama setiap harinya di masing-masing SPBU. (sce/met/ila/gp)

1000 Cangkir Kopi Gratis

SERIBU cangkir kopi arabica maupun robusta dari seluruh penjuru nusantara akan disuguhkan secara cuma-cuma untuk masyarakat Jogja. Begitu semangat para pecinta, peracik (barista) dan penggerak industri kopi di Jogja memperingati hari kopi internasional, Kamis (1/10) mendatang.

Kegiatan nonprofit yang digagas oleh Barista and Kaffeeover Jogja (BKJ) dan didukung *Jawa Pos Radar Jogja* tersebut diberi title 1000 *Cups from Jogja*, dan dilaksanakan di Taman Kuliner mulai pukul 15.00 WIB.

"Sebenarnya *activity*-nya sudah sejak minggu-minggu lalu, mulai mengumpulkan kopi dari para donatur hingga mendatara para barista yang siap meracik secara sukarela," ujar ketua panitia Habi Burrahman, kemarin.

Hal yang dikenal sebagai *roastery* sekaligus manajer Top Gear Cafe ini mengatakan, telah terdapat lebih dari 100 tempat *roasting* di Jogja. Ditambah para barista siap terlibat dan bergabung di kegiatan ini. "Spesinya meracik keberagaman kopi Indonesia setiap bersama-sama, yaitu antara pelaku dan pe-nikmat kopi," ujar Ferry dari Legend Cafe.

Sementara Andy Mahardika dari Kedai Kopi berharap akan muncul beberapa barista dari berbagai tempat *roasting* di Jogja yang secara sukarela akan meracik



NGOPI BARENG: Para pecinta kopi dan barista mengisi kegiatan persiapan 1000 Cups from Jogja dengan *cupping* kopi bersama.

bersama-sama. Beberapa penggemar aktivitas kopi di Jogja seperti Pepeng dari Klinik Kopi, Don Dendron dari Studio Kopi, Albert Deby dari Helioz, Andi Prabhoko dari Ruanu, Kopi Gilang dari Angkringan Kopi Tugu, Andra Pradana serta beberapa lainnya juga ikut bergabung. (man/ila/gp)

.. BARISTA KOFFIELOVERS,
COFFEESHOPERS,
INDEPENDENT BREWERS,
ALL COFFEE ENTHUSIAST
PRESENT ..

CONTACT PERSON,
+62 812-2680-0484 (FERRY)
+62 813-9265-0220 (IPUNG)

1000 CUPS
FROM
JOGJA
1ST OCTOBER 2015
JOGJAKARTA - INDONESIA
#INTERNATIONALCOFFEEDAY
* FREE COFFEE FOR ALL *

* COFFEETALK SPEAKER :
MR. PRAWOTO INDARTO
(AUTHOR - ROAD TO JAVA COFFEE)

ORGANIZED BY DRESS CODE



COFFEETALK *
MUSIC PERFORMANCE *
COFFEEQUIZ *

THURSDAY, OCT 1ST, 2015
15:00 - 17:00 PM

TAMAN KULINER CONDONG CATUR
JOGJAKARTA - INDONESIA



Salam Ngopi.....

Sehubungan dengan diperingatinya hari kopi internasional yang akan diadakan pada tanggal 1 oktober 2015. Maka, kami selaku panitia yang terdiri dari pelaku ataupun penikmat kopi di Yogyakarta bermaksud mengadakan acara **"1000 Cups from Jogja"** yang rencananya akan diadakan di :

Tempat : Taman Kuliner Condong Catur. Yogyakarta

Waktu : 1 Oktober 2015 pukul 15.00s/d 17.00 Wib

Berkeinginan dengan itu maka kami segenap panitia meminta dukungannya untuk ikut memeriahkan sebagai penyeduh ataupun ikut mempromosikan acara ini kepada pengunjung setia di tempat yang anda kelola / bekerja.

Adapun lampiran dari undangan ini adalah tata cara keikutsertaan sebagai penyeduh. Akhir kata, kami segenap panitia yang bertugas mengucapkan terimakasih atas dukungan dan keikutsertaannya, atas perhatiannya, kami sampaikan ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 21 September 2015

HabiBurrahman
Ketupanitia



LAMPIRAN

TATA CARA KEIKUTSERTAAN SEBAGAI PENYEDUH

- Peserta boleh membawa atribut dari tempat bekerja / kelola masing-masing (berkenaan dengan promosi, kebersamaan, dan tingkat loyalitas penikmat kopi)
- Apabila tidak memakai seragam peserta diharapkan memakai pakaian berwarna hitam
- Peserta disarankan membawa alat seduh dan kopi sendiri sesuai dengan kesukaan ataupun kopi yang menjadi unggulan di café yang anda kelola / bekerja
- Peserta tidak boleh membawa makanan dari luar
- Peserta diharapkan datang 1 jam sebelum acara pukul 14:00Wib dan tepat waktu
- Peserta yang ingin membawa alat sendiri diharapkan menghubungi panitia sebelum acara (**lpung : 081392650220**)
- Peserta tidak diperkenankan membawa alat-alat yang bermuatan listrik.
- Acara ini adalah acara kebersamaan dan dukungan terhadap kopi dan Yogyakarta, tidak ada kompensasi dalam bentuk apapun kecuali penikmat semakin mengenal anda dengan atributnya.
- Keikutsertaan penyeduh akan langsung didata sehingga diharapkan segera menghubungi panita.
- Peserta tidak terbatas pada orang yang bekerja di coffee shop. Apabila anda menyukai kopi dan mempunyai alat seduh akan sangat diharapkan dukungannya juga.

Adapun yang disediakan Panitia adalah :

- Kompor 2 tungku 4 unit berisi 8 dandang dengan kapasitas masing-masing 10liter
- 10 unit grinder untuk dipakai bersamaan
- Meja
- Cup to go
- Tempat sampah
- Air mineral.